

**ABSTRAK**  
**Pelaksanaan Bimbingan Membaca Puisi Pada Anak *Cerebral Palsy* Berprestasi  
di YPLL B Padang (Deskriptif-Kualitatif)**

**Oleh: Sukri Novela**

Penelitian ini berawal dari anak *cerebral palsy* X kelas V SDLB YPLL B Padang. Merupakan tipe *ataxia cerebral palsy* yang sudah bisa membaca semenjak ikut les *private* setelah tamat dari TK, berusia 11 tahun, berjenis kelamin perempuan, namun dibalik kekurangannya itu terdapat kemampuan lain yang telah dikembangkan oleh pihak sekolah yaitu kemampuan dalam bidang seni membaca puisi. Sekolah memberikan bimbingan membaca puisi terhadap anak X, sehingga ia terampil dan berprestasi dalam membaca puisi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggambarkan keadaan yang terjadi sebagaimana adanya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru pembimbing X dalam bidang membaca puisi di SLB YPLL B Padang sebagai sumber utama, anak *cerebral palsy* X, kepala sekolah, dan orang tua *cerebral palsy* X sebagai sumber pendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penyusunan program bimbingan yang dilakukan guru pembimbing adalah dengan menentukan jadwal latihan mingguan pada hari kamis dan hari sabtu. Dalam pelaksanaan bimbingan tahap persiapan atau tahap prapenampilan membaca puisi guru pembimbing selalu memberikan puisi yang sesuai dengan minat dan tingkat umur anak *cerebral palsy* X. Model pelatihan dalam bimbingan membaca puisi adalah latihan suara dan vokal dan latihan ekspresi yang disesuaikan dengan karakteristik anak *cerebral palsy*. Selanjutnya guru pembimbing selalu memberikan contoh terlebih dahulu dalam bimbingan tahap penampilan membaca puisi. Kemudian tahap pasca penampilan atau tahap peningkatan, guru pembimbing menganalisa bersama dengan anak *cerebral palsy* X melalui video penampilan X waktu latihan dimana dan apa kekurangan X dalam berpuisi. Kendala yang dihadapi guru dalam bimbingan membaca puisi terhadap X adalah suasana hati X yang terkadang memungkinkan untuk latihan karena masalah dalam keluarga maupun di sekolah juga X yang tidak suka dibentak jika salah dalam latihan membaca puisi. Dalam mengatasi masalah tersebut guru pembimbing lebih mengutamakan mencari solusi X jika dalam suasana hati yang tidak enak. Karena prose bimbingan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal jika tidak dilaksanakan dengan keadaan yang nyaman tanpa paksaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bimbingan dan arahan dari guru pembimbing sangat menentukan keberhasilan X dalam berprestasi di bidang baca puisi.